

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya air. Namun, Indonesia masih dihadapkan dengan permasalahan distribusi air minum. Akses terhadap air minum yang layak dan aman merupakan hak setiap penduduk. Indonesia menegaskan hal tersebut dalam wujud target pencapaian akses air minum yang 100% layak dan 15% aman pada tahun 2024.(Nugraha 2025)

Kebutuhan akan air bersih sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena air bersih merupakan kebutuhan utama manusia. Untuk itu sangat penting direncanakan suatu sistem penyediaan air bersih yang dikelola dengan baik. Air bersih bagi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan lingkungan atau masyarakat, serta menurunkan jumlah penderita penyakit, khususnya yang berhubungan dengan air, dan meningkatkan taraf atau kualitas hidup masyarakat. Selama ini, berbagai persoalan yang belum sepenuhnya terselesaikan telah menghambat penyediaan air bersih baik digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari bagi masyarakat maupun Masak Cuci Kakus (MCK) di Indonesia.(Kalensun, Kawet, and Halim 2016)

Akses pada air bersih dan sanitasi dianggap sebagai hak asasi manusia yang penting, dimana setiap individu seharusnya mendapat akses yang sama terhadap layanan air dan sanitasi. Karena air sangat penting untuk mengurangi kemiskinan, menjaga kesehatan manusia, dan melindungi ekosistem, manajemen air menjadi sangat vital. Walaupun merupakan bagian dari tujuan yang penting ini, masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan

dasar (Bayu et al., 2020). Air yang dimaksud berasal dari berbagai sumber air, baik yang terletak di permukaan tanah maupun di bawahnya. Dalam situasi global saat ini, tanggapan yang adaptif dan inovatif diperlukan untuk memastikan semua penduduk memiliki akses yang memadai dan berkelanjutan terhadap air bersih .(Galib, *etal.*; 2024)

Terpenuhinya kebutuhan akan air bersih merupakan kunci utama bagi perkembangan suatu kegiatan dan menjadi elemen penting bagi keberlanjutan suatu produktivitas perekonomian. Sebenarnya proporsi air yang dikonsumsi untuk rumah tangga dan kegiatan perkotaan sangat kecil bila dibanding dengan ketersediaan air secara keseluruhan, namun bila dikaitkan dengan air yang harus berkualitas dan tersedia secara kontinu menyebabkan pelayanan air bersih bagi penduduk dan kebutuhan perkotaan seringkali merupakan masalah.(Arwan 2022)

Penyediaan air bersih adalah tindakan atau upaya yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan akses masyarakat terhadap air yang aman, bersih, dan layak untuk dikonsumsi serta digunakan dalam berbagai keperluan sehari-hari. Krisis air bersih menjadi masalah yang sangat penting karena dapat berdampak serius pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Upaya penyediaan air bersih mencakup sejumlah komponen, termasuk pengelolaan sumber daya air, pengolahan air, distribusi air, dan pemantauan kualitas air. Peran masyarakat dan pemerintah setempat memiliki kepentingan yang sangat besar dalam memelihara persediaan air bersih dan menanggapi situasi darurat kekurangan air bersih.(Aprilianingsih,et al, 2024)

Pemerintah kelurahan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan akses air bersih yang terjangkau bagi masyarakat. Mereka harus mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur air, seperti sumur, jaringan pipa, dan sistem pengolahan air. Selain itu, pemerintah harus menetapkan regulasi dan standar untuk menjamin kualitas dan kuantitas air yang layak.(Panda, n.d.)

Pemerintah kelurahan harus mengutamakan pelayanan publik sebagai prioritas strategis karena hal ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Penyediaan pelayanan publik terutama air bersih semestinya menjadi tugas pokok dalam memberikan pelayanan dasar sejajar dengan pelayanan air bersih yang memiliki kualitas dan mampu memberikan kepuasan kepada setiap masyarakat. Nyatanya, kualitas pelayanan air bersih masih sering menjadi sumber keluhan masyarakat dan terus menjadi perbincangan yang tidak pernah mereda, terutama pada musim kemarau.

Air bersih yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena dengan air bersih yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Sebagian masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir. Salah satunya dikarenakan faktor lokasi penduduk yang jauh dari sumber air sehingga untuk mendapatkan air bersih itu sendiri, masyarakat membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Masyarakat juga menggunakan sumber air tanah dalam dan sungai-sungai kecil untuk dijadikan sebagai sumber air bersih. Tetapi permasalahan timbul ketika terjadi musim kemarau, dimana sumber air yang berasal dari air tanah dalam dan sungai-sungai kecil tersebut tersebut mengalami penurunan dan kehilangan debit air sama sekali.

Sehingga banyak masyarakat yang membeli air untuk dijadikan sebagai pemenuhan dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat berkeinginan untuk mendapatkan air bersih yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir.(Tuah, 2015)

Untuk mempercepat memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat, perlu adanya kemitraan antara pemerintah, pihak swasta dan masyarakat dalam menyelenggarakan pelayanan air bersih. Hal ini diperlukan sebagai amanat Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang Sistem Pengembangan Air Minum, pada pasal 1 ayat 5 didalamnya tercantum bahwa masyarakat diperbolehkan ikut menyelenggarakan pelayanan air bersih (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Bahkan menurut kajian bappenas (Bappenas, 2003) beberapa pengalaman dari pelaksanaan program air bersih yang dibiayai dengan dana luar negeri dan APBN, dapat diketahui bahwa: pengelolaan prasarana dan sarana yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat pengguna dalam pengambilan keputusan dan kelembagaan, menghasilkan partisipasi masyarakat yang lebih besar pada pelaksanaan operasi dan pemeliharaan, pembangunan pelayanan air bersih yang melibatkan masyarakat, memiliki efektivitas dan keberlanjutan pelayanan yang lebih baik.(Amelia, 2023)

Pelestarian sistem pengelolaan air bersih yang efektif membutuhkan kemitraan antara berbagai pemangku kepentingan serta komitmen jangka panjang untuk memastikan ketersediaan air bersih yang memadai untuk generasi mendatang. Setiap individu dapat berperan dalam menjaga kelestarian air dengan melakukan langkah-langkah sederhana seperti evaluasi sumber air, perbaikan infrastruktur distribusi, pengolahan air, dan pendidikan masyarakat akan membantu menciptakan akses layanan yang baik terkait air bersih.(Zendrato, Damanik.,, 2024)

Kelurahan Lamatewelu merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Florestimur. Kelurahan ini memiliki tiga wilayah Lingkungan yaitu Lingkungan Lewoduli sebagai pusat Kelurahan, Lingkungan Tobi, dan Lingkungan Watowaeng Tewelu. Awal sebelum air bersih masuk ke Kelurahan Lamatewelu masyarakat Lamatewelu mengonsumsi air dengan mengambilnya pada Kampung terdekat yaitu di Desa Kiwangona. Sumber air bersih mulai masuk di Kelurahan Lamatewelu sekitar tahun 1970 an. Sumber air bersih ini mulai masuk ke Kelurahan Lamatewelu karena pada saat itu Kelurahan Lamatewelu mendapat bantuan dari Misi berupa pipa air lewat Bapak Pater Wels yang waktu itu sedang menjalankan tugas pelayanannya di paroki Tanah Boleng, sumber air bersih tersebut berasal dari mata air yang berada di Desa Puhu. Yang menangani sumber air tersebut adalah koordinator air dari setiap Lingkungan di Kelurahan Lamatewelu, koordinator air tersebut bertanggung jawab langsung kepada masyarakat.

Di kelurahan Lamatewelu, ketersediaan air bersih merupakan masalah penting yang belum terselesaikan sepenuhnya. Hingga saat ini, masyarakat masih harus berswadaya untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka, mulai dari pengadaan sumber air hingga distribusinya. Hal ini tentu saja membebani masyarakat, baik dari segi finansial maupun tenaga, dan seringkali menyebabkan ketimpangan akses akan air di antara warga. Peran Pemerintah Kelurahan Lamatewelu dalam mengatasi masalah ini masih belum optimal. Belum ada kerangka kerja dan program berkelanjutan yang diinisiasi oleh pemerintah kelurahan untuk memastikan ketersediaan air bersih yang merata dan berkelanjutan

bagi seluruh warganya. Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan peran pemerintah dalam tata kelola air bersih di tingkat lokal.

Selain itu untuk debit air yang dihasilkan dari mata air juga sudah berkurang. Untuk debit air yang dihasilkan dari sumber mata air sebesar 6,8 liter/detik, sedangkan untuk sampai ke bak penampungan di kampung debit airnya berkurang menjadi 0,5 liter/detik dari debit air tersebut dialirkan ke tiga bak penampungan di setiap Lingkungan di wilayah Kelurahan Lamatewelu, ukuran bak penampungan tersebut bisa menampung hingga 30.000-50.000 liter air. Selain itu Untuk pengaliran air dari bak penampungan kerumah warga dua jam dalam satu hari. Sedangkan untuk Tingkat penggunaan air dari setiap rumah perhari sekitar 150 liter. Dari sumber air tersebut hanya digunakan untuk mandi dan memasak, sedangkan untuk mencuci pakaian, masih banyak warga Kelurahan yang masih memenuhi kebutuhan mencuci mereka dengan membeli air tengki atau dengan menampung air hujan ketika musim hujan tiba.

Untuk itu diperlukan kemitraan antara pemerintah Kelurahan dan masyarakat dalam mengatasi sumber air bersih tersebut, kemitraan yang baik antara pemerintah Kelurahan dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga kelestarian sumberdaya air bersih. Tidak hanya sekedar berkoordinasi, tetapi lebih jauh lagi para implementor harus berkemitraan. Kemitraan bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan di kelurahan serta meningkatkan upaya bersama terkait keberlanjutan pelayanan air bersih yang dikelola oleh Koordinator air agar memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Kemitraan Tata kelola Air Bersih Bagi Masyarakat di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Florestimur”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut

Bagaimana kemitraan antara pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam menangani sumber air bersih di kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Florestimur ?

1.3 Tujuan

Mendeskripsikan model kemitraan antara pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam menangani air bersih yang ada di Kelurahan Lamatewelu, termasuk sumber air, infrastruktur, dan mekanisme penyaluran.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya tuturan ilmiah dalam studi tata kelola peran kegiatan collaborative governance.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Kelurahan:

- Menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja dalam penyediaan layanan dasar bagi masyarakat.
- Mendapatkan masukan untuk memperbaiki sistem distribusi air bersih yang ada.
- Menyusun kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya air.

2. Bagi Masyarakat :

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akses terhadap air bersih.
- Memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air.
- Memperoleh layanan air bersih yang lebih baik dan berkelanjutan.

3. Bagi Akademisi:

- Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang tata kelola pemerintahan di tingkat lokal.
- Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan isu air bersih.